

# **PENDEKATAN BEHAVIORISTIK SKINNER DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK**

**(Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah  
Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**MUH. NAWAWI B.**

**99 414 615**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Nawawi B.  
NIM : 99 414 615  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2006

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

6000  
Tgl.  
METAL TEMPEL

Muh. Nawawi B.  
NIM. 99414615

**Drs. Usman, SS., M.Ag.**  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Muh. Nawawi B.

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku Pembimbing saya menyatakan bahwa Skripsi Saudara:

|         |                                                                                                                                                              |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama    | : MUH. NAWAWI B.                                                                                                                                             |
| NIM     | : 99 414 615                                                                                                                                                 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                                     |
| Judul   | : PENDEKATAN BEHAVIORISTIK SKINNER DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama) |

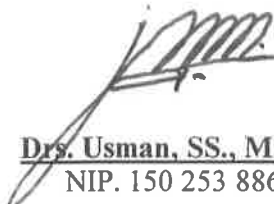
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Juli 2006  
Pembimbing

  
**Drs. Usman, SS., M.Ag.**  
NIP. 150 253 886

**Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Muh. Nawawi B.  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

|         |                                                                                                                                                              |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama    | : MUH. NAWAWI B.                                                                                                                                             |
| NIM     | : 99 414 615                                                                                                                                                 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                                     |
| Judul   | : PENDEKATAN BEHAVIORISTIK SKINNER DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama) |

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2006  
Konsultan

  
**Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.**  
NIP. 150 241 785



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/56/2006

Skripsi dengan judul : **PENDEKATAN BEHAVIORISTIK SKINNER DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUH. NAWAWI B.**

**NIM : 99414615**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 22 Juli 2006 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

**Drs. Usman, SS., M.Ag.**  
NIP. 150253886

Penguji I

**Dra. Hj. Maehumah, M.Pd.**  
NIP. 150241785

Penguji II

**Drs. Nur Munajat, M.Si.**  
NIP. 150295878

Yogyakarta, 2 Agustus 2006



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

**Artinya:**

***“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q. S. Ar Ra’d: 11)***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



***Sebuah Persembahan  
Untuk***

***Almamaterku yang kucintai Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Nawawi, Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak; Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama.** Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama, meliputi: (1) Munculnya teori belajar dan konsep pembelajaran behaviorisme Skinner, (2) Perkembangan akhlak dan nilai-nilai agama anak usia prasekolah, (3) Pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama, (4) Strategi pembelajaran akhlak anak usia prasekolah, (5) Pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Objek penelitiannya adalah adaptasi pendekatan behaviorisme Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum departemen agama, yaitu dengan pendekatan analisis tekstual (*textstual analysis*) dan analisis kontekstual (*contexstual analysis*). Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder yang relevan dengan pembahasan penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: adaptasi pendekatan behaviorisme Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah pada kurikulum Departemen Agama cocok untuk digunakan bagi para pendidik. Untuk mencapai hal itu, guru dapat menggunakan materi pembelajaran akhlak yang sudah ada dalam kurikulum departemen agama, yaitu: akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan. Agar model pembelajaran anak bervariasi guru dapat memilih salah satu strategi pembelajaran akhlak yang tepat, diantaranya: pengalaman, ceritera, pembiasaan, keteladanan, dan sugesti serta menciptakan sistem pengkondisian pembelajaran dengan mengoptimalkan penguatan (*reinforcement*) untuk tujuan pembelajaran akhlak anak. Sehingga anak mampu berperilaku dan bersikap yang bermuara pada akhlak terpuji dan penanaman nilai-nilai agama dalam hidup sehari-hari.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi berbagai pihak, maka dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Papa (Alm.) dan Mama tercinta. Terima kasih ya Allah Engkau telah menghadirkanku melalui keduanya. Mam... terima kasih buat banyak hal yang tidak mungkin ananda tulis. Ridhomu adalah tujuan hidupku. Semoga panjang umur dan sehat selalu, engkau wanita tegar yang kukagumi dan selalu kusayangi. Meski seluruh isi dunia kuberikan, jasamu takkan terbalas. Semoga Allah membalasnya dengan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akherat. Amien.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Usman, SS., M.Ag., selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya membimbing serta banyak memberikan masukan konstruktif penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Marhumah, M.Pd. dan Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritik yang konstruktif.
6. R. Umi Baroroh, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasehat kepada penulis selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala curahan ilmunya, bantuan, dan kerjasamanya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
8. Kakak-kakakku, aku selalu bangga menjadi bagian dari kalian. Semoga kasih sayang diantara kita dapat menjadikan hidup ini lebih berarti.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik sangat berguna demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 31 Mei 2006

Penyusun



Muh. Nawawi B.

NIM. 99 414 615

## DAFTAR ISI

|                                        | Halaman |
|----------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i       |
| HALAMAN PERNYATAAN .....               | ii      |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....    | iii     |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....     | iv      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | v       |
| HALAMAN MOTTO.....                     | vi      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....              | vii     |
| ABSTRAK .....                          | viii    |
| KATA PENGANTAR.....                    | ix      |
| DAFTAR ISI.....                        | xi      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xiv     |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>              |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....               | 6       |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6       |
| D. Kajian Pustaka.....                 | 7       |
| 1. Hasil Penelitian yang Relevan.....  | 7       |
| 2. Landasan Teori .....                | 9       |
| a. Teori Behavioristik Skinner .....   | 9       |
| b. Pembelajaran Akhlak .....           | 14      |
| c. Anak Usia Prasekolah .....          | 20      |
| E. Metode Penelitian.....              | 32      |
| F. Sistematika Pembahasan.....         | 35      |

## **BAB II. DASAR-DASAR BEHAVIORISTIK SKINNER**

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| A. Biografi dan Karir Skinner.....                      | 36 |
| B. Karya-Karya Skinner.....                             | 38 |
| C. Latar Belakang Munculnya Teori Belajar Skinner ..... | 39 |
| D. Konsep Pembelajaran Behaviorisme Skinner .....       | 42 |

## **BAB III. BEHAVIORISME SKINNER DAN PEMBELAJARAN AKHLAK ANAK USIA PRASEKOLAH BERDASARKAN KURIKULUM DEPARTEMEN AGAMA**

|                                                                                                                                       |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Perkembangan Akhlak dan Nilai-nilai Agama Anak Usia<br>Prasekolah.....                                                             | 50 |
| 1. Timbulnya Jiwa Keagamaan Anak Usia Prasekolah ....                                                                                 | 50 |
| 2. Perkembangan Agama Anak Usia Prasekolah .....                                                                                      | 52 |
| 3. Sifat-sifat Agama Anak Usia Prasekolah.....                                                                                        | 54 |
| B. Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan<br>kurikulum Departemen Agama .....                                           | 58 |
| 1. Pengertian dan Pengembangan Kurikulum<br>Anak Usia Prasekolah.....                                                                 | 58 |
| 2. Struktur Kurikulum Departemen Agama Pada<br>Anak Usia Prasekolah.....                                                              | 62 |
| 3. Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasar<br>kan Struktur Kurikulum Departemen Agama .....                                 | 64 |
| C. Strategi Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah.....                                                                             | 66 |
| D. Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran<br>Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum<br>Departemen Agama ..... | 70 |

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| 1. Akhlak Kepada Allah.....               | 71  |
| a. Bacaan Adzan .....                     | 71  |
| b. Do'a Sebelum dan Sesudah Bekerja ..... | 74  |
| c. Kalimat <i>Thayyibah</i> .....         | 77  |
| 2. Akhlak Kepada Sesama Manusia .....     | 85  |
| a. Do'a Kepada Kedua Orang Tua .....      | 85  |
| b. Bentuk Ucapan Baik .....               | 90  |
| 3. Akhlak Kepada Alam Semesta.....        | 93  |
| a. Memberi Makan Binatang.....            | 93  |
| b. Menyiram dan Menanam Tanaman .....     | 98  |
| c. Menggunakan air Seperlunya .....       | 102 |

#### **BAB IV. PENUTUP**

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....   | 106 |
| B. Saran .....        | 107 |
| C. Kata Penutup ..... | 108 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>109</b> |
|----------------------------|------------|

|                      |            |
|----------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>113</b> |
|----------------------|------------|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran I : Bukti Seminar Proposal Skripsi .....            | 113     |
| Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing.....               | 114     |
| Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi.....                  | 115     |
| Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi..... | 116     |
| Lampiran V : Sertifikat PPL .....                            | 118     |
| Lampiran VI : Sertifikat KKN .....                           | 119     |
| Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis .....            | 120     |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia Taman Kanak-Kanak/*Raudhatul Athfal* (prasekolah), merupakan masa peka karena pada masa ini anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup> Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Untuk mewujudkan pematangan fungsi-fungsi dan pengembangan potensi anak tersebut peran para pendidik (orangtua, guru dan orang dewasa) sangat diperlukan. Disamping itu, para pendidik juga dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia prasekolah dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup> Dengan

---

<sup>1</sup>. Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Dikdasmen, 2005), hal. 1.

<sup>2</sup>. *Ibid.*, hal. 4.

demikian anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan tanpa meninggalkan urgensi materi dan tujuan pembelajaran.

Membentuk moral (akhlak) pada anak usia prasekolah menjadi tugas mulia bagi para pendidik. Pendekatan behavioristik dapat digunakan para pendidik dalam membentuk akhlak anak. Karena pendekatan ini berprinsip bahwa perilaku manusia dapat dibentuk (bukan faktor kebetulan), hal ini seperti digambarkan Skinner dalam novel *Walden II* (1962) dengan istilah “modifikasi perilaku” yang dapat mengarahkan pada penciptaan masyarakat utopian.<sup>3</sup> Teori ini sejalan dengan firman Allah SWT “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.<sup>4</sup> Berdasarkan asumsi ini dapat dikatakan bahwa setiap perilaku manusia itu dapat dibentuk.

Di antara tokoh behavioristik misalnya Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang berakibat pada perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan belajar yang konkret dan tidak konkret. J.B. Watson belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon harus berbentuk perilaku, dapat diamati (*observable*), dan terukur (*measurable*). Clark Hull dalam belajar stimulus berhubungan dengan kebutuhan biologis, walaupun pernyataan ini ditolak Edwin Guthrie bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan biologis dan hukuman (*punishment*) penting

<sup>3</sup>. Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2003), hal.176-177.

<sup>4</sup>. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri*, (Semarang: Asy Syifa', 2001), hal. 530.

dalam proses belajar. B.F. Skinner berkata dalam belajar hubungan antara stimulus dan respon terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya kemudian menimbulkan perubahan perilaku.<sup>5</sup> Teori belajar yang ditawarkan Skinner ini mampu mengungguli konsep-konsep para tokoh sebelumnya karena ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana dan komprehensif. Teori Skinner ini bila diimplementasikan dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah sangat relevan karena lebih menekankan pada perilaku yang dikondisikan oleh lingkungan dengan metode stimulus dan respon.

Kompetensi dasar dari pembelajaran akhlak pada anak usia prasekolah adalah bagaimana anak memiliki *akhlaqul karimah* kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tidak mudah dilakukan karena setiap anak dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah.<sup>7</sup> Ketiga faktor ini saling mempengaruhi dan dipengaruhi.<sup>8</sup> Pada sisi lain, bahwa pendidikan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.<sup>9</sup> Pembentukan perilaku akhlak ini dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode pilihan.

---

<sup>5</sup>. C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21-24.

<sup>6</sup>. Depag, *Kurikulum Raudhatul Athfal Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Bagais dan Mapenda, 2004), hal. 13.

<sup>7</sup>. Zaenuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 106.

<sup>8</sup>. Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 15-16.

<sup>9</sup>. Depdiknas. *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, Bab VI, Pasal 30 Ayat 2.

Diantaranya membiarkan anak menemukan perilakunya sendiri yang sesuai atau melalui pengajaran langsung.<sup>10</sup> Oleh karena itu tujuan pembelajaran akhlak pada anak usia prasekolah tersebut, perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal mereka menuju sekolah kejenjang di atasnya. Di samping itu anak pada usia ini merupakan masa transisional dari lingkungan keluarga yang terkesan bebas untuk disiapkan ke sekolah formal selanjutnya.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut diantaranya adalah ketepatan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran Skinner melalui stimulus—respon akan menghasilkan terbentuknya perilaku. Respon atau perilaku tertentu dapat dibentuk melalui pengkondisian dengan *drill* (pembiasaan).<sup>11</sup> Jika strategi pembelajaran ini dikaitkan pada pembelajaran akhlak anak usia prasekolah, maka keteladanan yang baik (*Uswah al-Hasanah*) dari seorang guru lebih diutamakan dari pada teori/instruksi, sehingga anak dapat meniru langsung bagaimana cara berakhlak dan berkepribadian Islami seperti yang dicontohkan gurunya. Teori behavioristik merupakan titik temu metode belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akhlak anak, di mana metode ini menekankan sistem-sistem pembelajaran yang efisien, sistematis, menitikberatkan pada pembiasaan, dan pembentukan perilaku anak dengan cara membuat penguatan (*reinforcement*).

<sup>10</sup>. Susilaningsih, *Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Makalah diskusi Dosen Tarbiyah, 1996), hal. 7

<sup>11</sup>. C. Asri Budiningsih, *Belajar*, hal. 27.

Karena pentingnya pemilihan metode yang tepat dengan mata pelajaran, maka guru diharapkan mengetahui dan jeli dalam memilih metode mengajar yang tepat. Dalam proses pembelajaran, guru yang menguasai berbagai metode dapat memahami situasi yang dikehendaki sehingga siswa termotivasi untuk belajar.<sup>12</sup> Kompetensi dasar pembelajaran akhlak bagi anak usia prasekolah dalam Kurikulum Departemen Agama adalah anak memiliki *akhlaqul karimah* dalam aktivitas sehari-hari dengan hasil belajar, yaitu: anak mengenal cara berakhlak: (1) kepada Allah, (2) kepada sesama manusia, dan (3) kepada lingkungan.<sup>13</sup> Untuk membentuk akhlak anak usia prasekolah tersebut perlu diusahakan oleh setiap guru yaitu dengan merumuskan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Dengan memperhatikan argumentasi tersebut, maka dapat digunakan sebagai indikator bahwa kemampuan guru dalam memilih metode mengajar memegang peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian inilah yang menarik penulis mengkaji model pendekatan behavioristik Skinner untuk menguji pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama.

---

<sup>12</sup>. Anwar Yasin, *Sistem Pelatihan Kemampuan Profesi Oral Guru Sekolah Dasar*. Majalah Vol. V. No. 1 Edisi April-Juni 1996, hal. 26.

<sup>13</sup>. Depag, *Kurikulum Raudhatul Athfal*, hal. 29.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pembelajaran behaviorisme Skinner ?
2. Bagaimana pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran behaviorisme Skinner.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kajian Teoritis-Akademis.

Untuk kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian pendidikan anak usia dini (prasekolah) dan dapat dijadikan dasar kajian pendekatan behavioristik dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah.

- b. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam kajian pembelajaran akhlak anak usia prasekolah di lingkungan institusi pemerintah (Depdiknas dan Mapenda) sebagai penyelenggara dan pembina pendidikan, para pengelola pendidikan swasta lainnya serta para

pemerhati masalah pendidikan. Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholders* pendidikan, khususnya ketika mereka hendak merumuskan konsep pembelajaran akhlak anak usia prasekolah.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian-penelitian tentang pendidikan akhlak yang pernah dilakukan antara lain:

- a. Dewitri Lestari, “Pendidikan Akhlak Prasekolah Menurut Maria Montessori; Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam”, skripsi dengan penelitian pustaka ini membahas tentang bagaimana konsep pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori dan bagaimana tinjauan pendidikan Islam mengenai pemikiran Maria Montessori terhadap pendidikan anak prasekolah. Hasil penelitiannya adalah anak dibiarkan belajar sendiri, tugas pendidik harus mempersiapkan lingkungan belajar yang responsif pada kebutuhan masing-masing anak. Dalam hal ini, guru tetap perlu menentukan aturan-aturan dan mengarahkan anak bila dibutuhkan, sehingga pendidik tidak berpotensi menjadi penghalang antara anak dengan pengalaman-pengalaman barunya tentang agama. Anak diajak untuk

mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama yang telah di pelajari dengan bimbingan dari gurunya.<sup>14</sup>

- b. Da'wati, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam; Tela'ah Terhadap Pemikiran Hibana S. Rahman dalam Buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, skripsi dengan penelitian literatur ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas bentuk pendidikan anak usia dini menurut Hibana S. Rahman dalam buku di atas dan untuk mengetahui perspektif pendidikan Islam mengenai pendidikan anak usia dini. Hasil penelitiannya adalah dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini harus memperhatikan perkembangan kognitif, bahasa, fisik, dan sosioemosional. Dalam perspektif pendidikan Islam pada anak usia dini harus memperhatikan pertumbuhan aspek moral dan nilai-nilai keagamaan anak.<sup>15</sup>
- c. Muniruddin "Belajar Mengajar Bahasa Arab; Studi Tentang Pendidikan Behavioristik", skripsi dengan penelitian kualitatif ini membahas tentang deskriptif genetik secara holistik dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pendekatan behavioristik dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ketika di laboratorium, metode ini lebih menekankan pada banyak latihan dan pembiasaan

---

<sup>14</sup>. Dewitri Lestari, *Pendidikan Akhlak Prasekolah Menurut Maria Montessori; Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 96.

<sup>15</sup>. Da'wati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam; Tela'ah Terhadap Pemikiran Hibana S. Rahman dalam Buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 105.

siswa, keberhasilan tergantung pada diri setiap siswa dalam menggunakan bahasa Arab (lisan dan tulisan) dan faktor lingkungan.<sup>16</sup>

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan di atas, maka penulis di sini menentukan posisi, yaitu mengkaji model penelitian yang sama dibidang akhlak, namun berbeda dari penelitian di atas. Yakni lebih fokus pada pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah.

## 2. Landasan Teori

### a. Teori Behavioristik Skinner

Teori behavioristik Skinner didasarkan pada perubahan perilaku individu. Pembentukan perilaku ini bisa terwujud, melalui empat langkah di bawah ini:

#### 1) Daftar Penguatan (*schedules of reinforcement*)

Untuk mewujudkan daftar penguatan ini, yaitu melalui: pengguh yang berkesinambungan, daftar perbandingan dan daftar interval yang tetap serta daftar variabelnya.<sup>17</sup> Dalam pembelajaran *reward* (hadiah) itu diberikan pada anak secara terjadwal sampai tujuannya itu berhasil dan hadiah tidak boleh diberikan secara terus menerus

<sup>16</sup>. Muniruddin, *Belajar Mengajar Bahasa Arab; Studi Tentang Pendidikan Behavioristik*, (Skripsi: Tarbiyah BSA IAIN SUKA, 2002), hal. 14.

<sup>17</sup>. Boeree, *Personality Theories*, Penerjemah: Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: Prismashophie, 2005), hal. 253.

(kadang-kadang) hanya jika dipandang perlu untuk mengubah perilaku.<sup>18</sup>

## 2) Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan atau metode perkiraan silih berganti, dapat berbentuk perilaku pendorong yang sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang dan keinginan tersebut dapat terwujud setelah ia melakukannya.<sup>19</sup> Metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu dengan cara: (1) Menganalisis perilaku menjadi unit-unit apa yang mendukung perilaku, (2) Hadiah apa yang harus diberikan bila unit-unit tersebut telah dicapai. Skinner tidak setuju dengan hukuman karena bersifat sementara dan biasanya yang diterimanya itu sesuatu yang tidak disenangi individu sehingga tidak efektif dalam jangka waktu panjang.<sup>20</sup> Perilaku yang kompleks dapat diajarkan melalui proses *shaping*, guru membimbing siswa menuju pencapaian tujuan dengan memberikan *reinforcement* pada langkah-langkah yang telah ditentukan. Proses ini disebut *shaping* karena menyangkut pembentukan respon tertentu dari respon yang bermacam-macam dan cara ini dapat digunakan untuk memperbaiki perilaku belajar.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>. Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1993), hal. 77.

<sup>19</sup>. Boeree, *Personality Theories*, hal. 254-255.

<sup>20</sup>. *Ibid.*, hal. 76-77.

<sup>21</sup>. Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 138.

### 3) Stimulan Aversif (*aversive stimuli*)

Stimulan aversif adalah lawan dari stimulan penguatan yaitu sesuatu yang tidak menyenangkan atau bahkan menyakitkan. Karena perilaku yang diikuti oleh stimulan aversif akan memperkecil kemungkinan diulangnya perilaku tersebut pada masa-masa selanjutnya. Bentuk pengkondisiannya yaitu dengan memberikan penguatan positif atau penguatan negatif.<sup>22</sup>

### 4) Modifikasi perilaku (*behavior modification*)

Modifikasi perilaku sering disebut *b-mod* adalah teknik terapi yang didasarkan pada karya-karya Skinner, cara kerjanya yaitu dengan menghentikan perilaku yang tidak diinginkan (negatif) dan menggantinya dengan perilaku (positif) yang diinginkan (menghilangkan atau mengadakan penguat).<sup>23</sup>

Setelah empat langkah di atas dilakukan, selajutnya mengoptimalkan fungsi *operant conditioning* yaitu dengan:

- a) Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan *reinforcement* bagi perilaku yang akan dibentuk;
- b) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek kecil yang membentuk perilaku yang dimaksud dan aspek-aspek tadi dengan cara diurutkan;

<sup>22</sup>. Boeree, *Personality Theories*, hal. 257.

<sup>23</sup>. *Ibid.*, hal. 259.

- c) Menggunakan aspek-aspek secara urut, setiap aspek dijadikan sebagai tujuan sementara, kemudian diidentifikasi *reinforcement* untuk masing-masing aspek atau komponennya;
- d) Kemudian melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan aspek-aspek yang telah disusun tadi.

Jika aspek pertama telah dilakukan maka hadiah (*reinforcer*) akan diberikan hal ini akan mengakibatkan aspek itu sering dilakukan. Kalau ini sudah terbentuk, kemudian melakukan aspek kedua dengan memberi hadiah, lalu kegiatan kedua tadi dilakukan secara berulang-ulang sampai aspek kedua tersebut terbentuk dan seterusnya terhadap aspek-aspek lainnya, sampai seluruh perilaku yang diharapkan akan terbentuk.<sup>24</sup>

Dalam pembentukan perilaku Skinner melakukan percobaan yang terkenal dengan nama "*Skinner Box*". Peralatannya terdiri dari ruangan yang didalamnya terdapat tombol, tempat makanan, lampu yang dapat diatur cahayanya, dan rantai dari jeruji besi yang dapat dialiri listrik. Secara teknis tempat makanan dan minuman diatur, bila tombol ditekan maka makanan akan jatuh ke tempat yang telah tersedia. Tikus lapar dimasukkan ke dalam *box* dan tikus tadi akan beroperasi dengan melakukan gerakan-gerakan. Tikus tadi diamati dalam waktu tertentu berapa kali tikus itu menyentuh tombol. Dari eksperimen Skinner ini dihasilkan:

---

<sup>24</sup>. Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*, hal. 133.

- 1) Fase latihan, tikus dilatih dalam keadaan lapar kemudian tikus disuruh bekerja sendiri;
- 2) Fase pengarahan, bertujuan untuk membentuk perilaku tikus. Apabila tikus menekan tombol akan memperoleh makanan (*reward*) dan bila tikus tidak menekan tombol (kena aliran listrik) berarti kena hukuman (*punishment*);
- 3) Kembali semula (*extinction*), yaitu apabila perilaku sudah terbentuk.<sup>25</sup>
- 4) Percobaan pembentukan perilaku Skinner menggunakan binatang. Secara hakiki antara manusia dan binatang menurut Skinner ada kesamaannya, sehingga ia mengadakan percobaan-percobaan dalam belajar menggunakan binatang. Menurut Skinner yang membedakan antara perilaku tikus dan manusia terletak pada perilaku verbal (lisan).<sup>26</sup>

Dari penelitian Skinner di atas, yang mendasari individu dikatakan telah belajar bila terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Teori belajar behavioristik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam membentuk perilaku individu.

<sup>25</sup>. Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, hal. 75-77.

<sup>26</sup>. Goble, *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*; Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 25.

## b. Pembelajaran Akhlak.

### 1) Pengertian Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Mulyasa menekankan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>28</sup>

Pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*”. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, tabi’at, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan istilah moral dan etika.

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan disebut akhlak. Ibnu maskawaih menyebutkan akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya).

Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak itu berpangkal pada hati,

<sup>27</sup>. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

<sup>28</sup>. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.100.

jiwa atau kehendak kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang menjadi kebiasaan.<sup>29</sup>

Dari pengertian istilah pembelajaran dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik yang berpangkal pada hati dan jiwa peserta didik, dapat diaktualisasikan dalam perilaku dan menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

## 2) Prinsip, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Akhlak

Para pendidik sepakat bahwa prinsip pembelajaran akhlak itu penting dalam kehidupan manusia. Karena kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan kelompok itu berkaitan erat dengan akhlak. Akhlak juga menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Manusia yang baik adalah manusia yang memiliki akhlak.<sup>30</sup>

Di antara dalil-dalil naqli (Qur'an—Hadis) tentang pembelajaran akhlak adalah:

(a) Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

<sup>29</sup>. Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Akidah Akhlak*, (Madrasah Aliyah 1), (Semarang: Toha Putra, tt), hal. 48.

<sup>30</sup>. Abdurrahman al-'Akk, *Tarbiyah al-Abna'I wa al-Banati fi Dzaw'I al-Qur'an wa al-Sunnah*: Cara Islam Mendidik Anak, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006), hal. 241-242.

kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah". (Q.S. *Al-Ahzab*: 21).<sup>31</sup>

(b) Al-Hadis

عن أبي ذر جندب بن جنادة وأبي عبد الرحمن معاذ بن جبل  
رضي الله عنهما عن رسول الله ص م قال: اتق الله حيثما كنت  
واتبع السيرة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن (رواه  
الترمذی)

Artinya: "... Bertakwalah kepada Allah dimana dan kapan pun  
engkau berada. Iringilah segala kejahatan dengan  
kebaikan, niscaya kebaikan itu menghapusnya, dan  
pergaulilah sesama manusia dengan budi pekerti  
(akhlak) yang baik". (Hadis Riwayat. Tirmidzi).<sup>32</sup>

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد)

Artinya: "Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan  
kemuliaan akhlak". (Hadis Riwayat. Ahmad).<sup>33</sup>

Ada beberapa dasar dalam pembelajaran akhlak yang perlu  
diterapkan adalah:

- (a) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup  
percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain, dan rasa  
bertanggung jawab;
- (b) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama anak,  
anggota keluarga, dan orang lain;
- (c) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam  
diri manusia;

<sup>31</sup> Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 929-930.

<sup>32</sup> Syaikh Imam Nawawi, *Hadis Al-Arba'in An-Nawawi (Terjemahan: Putri Yasmin)*, (Malang: Putri Yasmin, 2002), hal. 37.

<sup>33</sup> Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Akidah*, hal. 52.

- (d) Menanamkan perasaan peka pada anak, dengan cara membangkitkan perasaannya terhadap sisi kemanusiaannya;
- (e) Membudayakan akhlak pada anak sehingga menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.<sup>34</sup>

Ismail Thalib menambahkan bahwa tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk menanamkan dan membina akhlak anak didik yang pada gilirannya diharapkan mampu membentengi mereka dari kemerosotan moral yang pelaksanaannya tidak insidental, sehingga usaha pembinaan moral dari pendidik selalu melekat di hati.<sup>35</sup> M. Ali Hasan menegaskan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (bertabiat), berperangai atau beradat-istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>36</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa tujuan pembelajaran akhlak adalah agar anak memiliki akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*).

### 3) Obyek (materi) Pembelajaran Akhlak

Secara umum obyek pembelajaran akhlak yang diberikan dan ditanamkan pada anak didik sudah tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, di dalamnya terdapat contoh-contoh kehidupan Rasulullah SAW dalam bergaul dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar materi pembelajaran akhlak di bagi menjadi tiga, yaitu:

<sup>34</sup>. Abdurrahman al-'Akk, *Tarbiyah al-Abna' I*, hal. 243-244.

<sup>35</sup>. Ismail Tholib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), hal. 31.

<sup>36</sup>. M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 11.

(a) Hubungan manusia dengan Allah.

Kewajiban manusia kepada Allah dapat diwujudkan dengan mentauhidkan (mengesakan) Allah yakni tidak mensyarikatkan Allah (menyekutukan) terhadap sesuatupun. Mentauhidkan Allah adalah meyakini dengan iman tentang keesaan Allah dan berbuat baik karena dan untuk Allah.<sup>37</sup> Kewajiban manusia kepada Allah selanjutnya adalah beribadah kepada-Nya (*Q.S. Az-Zariyat: 56*).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>38</sup>

(b) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Akhlak antara sesama manusia telah dicontohkan Allah SWT dalam (*Q.S. An-Nisa': 36*).

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَيَالِ الَّذِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, kerabat-karib, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.<sup>39</sup>

<sup>37</sup>. Rahmat Jatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hal. 176.

<sup>38</sup>. Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 1175.

<sup>39</sup>. Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 179.

(c) Hubungan manusia dengan lingkungan.

Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam sekitarnya adalah melestarikan dan memelihara dengan baik agar tidak terjadi kerusakan yang nantinya akan merugikan manusia itu sendiri. Dalam hal ini Allah telah memperingatkan manusia (*Q.S. Al-Qashas: 77*).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>40</sup>

Walaupun telah diperingatkan demikian, dalam realitanya manusia masih sering berbuat kerusakan di muka bumi ini. Jika alam yang menjadi sumber kehidupan manusia telah rusak, maka dengan sendirinya ia tidak lagi dapat memberikan manfaat kepada manusia.

4) Metode Pembelajaran Akhlak

Metode pembelajaran akhlak yang paling efektif adalah metode keteladanan (*al-uswah*). Metode ini menjadi syarat mutlak bagi para pendidik. Seringkali siswa melakukan suatu tindakan bukan berdasarkan latihan (*trial and error*) tetapi ia melakukan sesuatu

<sup>40</sup>. Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 875.

yang orang lain melakukannya. Nabi Saw mendeskripsikan bahwa keteladanan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Terutama pada anak usia dini sampai remaja dimana mereka mengalami fluktuasi kejiwaan yang memuncak khususnya dalam mencari identifikasi kepribadian diri dan sosialnya. Tela'ah psikologi menunjukkan bahwa anak usia dini sampai remaja berada dalam situasi identifikasi kepribadian yang cenderung meniru dan mencontoh orang lain.<sup>41</sup>

### c. Anak Usia Prasekolah.

#### 1) Pengertian Anak Usia Prasekolah

Menurut Mansur pengertian anak prasekolah sangat simpang-siur. Pengertian baku yang digunakan oleh *The Nation for The Education of Young Children* (NAEYC), anak masa awal (*early childhood*) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.<sup>42</sup> Menurut *The National Association for The Education* istilah *prescholl* diperuntukkan bagi anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dan usia masuk kelas satu, biasanya antara usia 3-5 tahun. Bichler dan Snowman menggunakan pengertian prasekolah bagi anak yang berusia 3-6 tahun.<sup>43</sup> Dalam konteks Indonesia anak usia prasekolah diistilahkan dengan anak usia dini pada tiga jalur: (1)

<sup>41</sup>. Depag, *Membiasakan Tradisi Agama; Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Bagais, 2004), hal. 68.

<sup>42</sup>. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 109.

<sup>43</sup>. *Ibid.*, hal. 110.

formal disebut dengan Taman Kanak-kanak (TK), *Raudhatul Athfal* (RA), (2) nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan (3) informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>44</sup> TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun. RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan agama Islam bagi anak usia 4 – 6 tahun.<sup>45</sup> Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud anak usia prasekolah adalah anak usia (4 – 6 tahun) dan anak tersebut sedang mengikuti program pendidikan formal TK/RA.

## 2) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah.

Secara umum fungsi pembelajaran pada anak usia prasekolah adalah untuk: (1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, (4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, (5) Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang

<sup>44</sup>. Depdiknas. *Undang-undang*, Pasal 28. Ayat 3, 4, 5.

<sup>45</sup>. Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak*, hal. 1-2

dimiliki anak, dan (6) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.<sup>46</sup>

Tujuan pembelajaran anak usia prasekolah yaitu untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Misalnya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.<sup>47</sup> Dalam Garis-Garis Besar Program (GGBP) Kegiatan Belajar anak prasekolah adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan pengajarannya meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.<sup>48</sup> Atau dengan kata lain tujuan pokok dari pembelajaran anak usia prasekolah adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisiknya yang meliputi moral,

<sup>46</sup>. Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak*, hal. 2.

<sup>47</sup>. Depdiknas. *Undang-undang*, Pasal 28. Ayat 3 (Aturan Tambahan).

<sup>48</sup>. Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.3.

nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>49</sup>

Tujuan tersebut dalam aplikasinya disesuaikan dengan tingkat potensi dan kemampuan dasar setiap anak, karena mereka memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda dalam suatu sekolah.

### 3) Bidang Pengembangan Anak Usia Prasekolah.

Program pembelajaran pada anak usia prasekolah meliputi dua bidang pengembangan, yaitu:

#### a) Bidang pengembangan pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik

---

<sup>49</sup>. Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak*, hal. 2

serta dapat mendorong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(1) Kegiatan rutin

Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia prasekolah setiap hari, misalnya: berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme, lagu-lagu religius, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.

(2) Kegiatan spontan

Yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya: meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit.

(3) Pemberian teladan

Yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ contoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai dilingkungan sekolah, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di sekolah tepat waktu, santun dalam

bertutur kata, dan tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.

(4) Kegiatan terprogram

Yaitu kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di sekolah, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain.

b) Bidang pengembangan kemampuan dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu:

(1) Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa.

(2) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan

waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

### (3) Fisik/motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

### (4) Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.<sup>50</sup>

Pengembangan kemampuan dasar di atas, diprogramkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) dan perencanaan harian dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang dilaksanakan di sekolah masing-masing.

### 4) Psinsip dan Asas Pembelajaran Anak Usia Prasekolah

Dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia prasekolah perlu memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut: (1) Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, (2) Pembelajaran

<sup>50</sup>. Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dikdasmen, 2005), hal. 2-3.

berorientasi pada perkembangan anak, (3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, (4) Pembelajaran berpusat pada anak, (5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, (6) Kegiatan pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, (8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif, (9) Pembelajaran yang demokratis, (10) Pembelajaran yang bermakna.<sup>51</sup>

Di antara asas-asas pembelajaran pada anak usia prasekolah yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) *Apersepsi*, karena kegiatan mental anak dalam mengolah hasil belajar dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya;
- (b) *Kekonkretan*, karena melalui interaksi dengan obyek-obyek nyata dan pengalaman konkret;
- (c) *Motivasi*, karena belajar akan optimal jika anak memiliki dorongan untuk belajar;
- (d) *Kemandirian*, merupakan upaya yang dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya;
- (e) *Kerjasama*, karena dengan kerjasama sosial anak akan berkembang optimal;

---

<sup>51</sup>. Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran*, hal. 3-5.

- (f) Individualisasi, karena setiap anak bersifat unik dan berbeda dengan anak yang lain;
- (g) Korelasi, karena aspek pengembangan yang satu dengan aspek pengembangan yang lain saling berkaitan;
- (h) Belajar sepanjang hayat, karena proses belajar anak tidak hanya berlangsung di usia prasekolah tetapi sepanjang hayat anak.<sup>52</sup>

5) Strategi dan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Prasekolah.

Secara umum strategi belajar mempunyai pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Penataan ruangan dan perabot harus diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terlaksananya pengajaran yang baik, kegiatan perorangan, kelompok, dan klasikal.<sup>53</sup> Ada beberapa strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran anak usia prasekolah, antara lain:

- (1) Pemberian tugas, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual;

<sup>52</sup>. Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran*, hal. 5-6.

<sup>53</sup>. Mansur, *Pendidikan Anak*, hal. 130.

- (2) Proyek, yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan mulai berbagai kegiatan;
- (3) Karya wisata, yaitu kunjungan secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak;
- (4) Bermain peran, yaitu permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan;
- (5) Demonstrasi, yaitu cara mempertunjukkan/memperagakan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa;
- (6) Bercerita (berceramah), yaitu cara bertutur dan penyampaian cerita atau memberikan keterangan secara lisan. Guru hendaknya tidak memberikan ceramah kepada anak didik usia prasekolah karena daya tangkap dan kemampuan memusatkan pikiran mereka masih sangat terbatas. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Ceritera tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak;

- (7) Sosiodrama, yaitu suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi di antara para pemerannya pada umumnya peran yang dimainkan diangkat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam metode ini diutamakan mengembangkan kemampuan berekspresi, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan;
- (8) Bercakap-cakap, yaitu dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau dengan guru.
- (9) Eksperimen, adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya: balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disiram atau tidak disirami dan lain-lain.<sup>54</sup>

Strategi pengajaran pada anak usia prasekolah di atas, dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai, akan efektif, efisien, dan produktif jika dipakai tepat sasaran.

---

<sup>54</sup>. Depag, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Raudhatul Athfal; Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bagais dan Mapenda Islam, 2003), hal. 18-19. Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran*, hal. 24. Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran*, hal. 7-8.

Ada tiga langkah dalam pengelolaan pembelajaran anak usia prasekolah, yaitu:

a) Pengaturan ruangan kelas

Ruangan/kelas diatur sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana seefisien mungkin, yaitu dengan memperhatikan: (1) Susunan meja-kursi anak bersifat fleksibel dan dapat diubah-ubah, (2) Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk dikursi tetapi juga dapat duduk di tikar/karpet, (3) Penyediaan alat bermain/sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) Pengelompokan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga cukup ruang gerak bagi anak didik.

b) Pengorganisasian anak didik

Dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sehari-hari dapat dilaksanakan dalam bentuk: klasikal, individual, dan kelompok.

c) Pengaturan alat/sumber belajar

Ada dua kelompok alat/sumber belajar pada anak usia prasekolah yaitu: (1) Dalam ruang kelas, alat/sumber belajar dalam ruang/kelas diatur sedemikian rupa sesuai dengan situasi, kondisi dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah, yaitu dengan: (a) Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, (b) Pembelajaran kelompok dengan sudut-

sudut kegiatan: keluarga, alam sekitar dan pengetahuan, pembangunan, kebudayaan, dan ke-Tuhanan, (c) Pembelajaran berdasarkan minat: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. (2) Luar Kelas, alat/sumber belajar yang digunakan hendaknya memenuhi kebutuhan anak untuk memupuk perkembangan motorik, intelektual, sosial dan emosional. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai macam alat/sumber belajar dan memberi bantuan serta bimbingan pada saat-saat diperlukan<sup>55</sup>

Uraian kerangka teori yaitu tentang teori belajar behavioristik, pembelajaran akhlak, dan pembelajaran anak usia prasekolah ini penting dijelaskan untuk memudahkan penulis dalam mengantarkan penelitian ini.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian model ini adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lainnya dari seorang tokoh

---

<sup>55</sup>. Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran*, hal. 8-12.

yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>56</sup> Penelitian ini digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Misalnya kajian tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Secara sederhana model penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.<sup>57</sup> Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema masing-masing kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual (*textstual analysis*) dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dan membangun sebuah konsep ide pemikiran Skinner yang dikaitkan dengan pembelajaran akhlak anak usia prasekolah. Di antara langkah-langkah penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diambil dari: (a) Data primer yaitu buku-buku pokok yang mengkaji masalah teori behavioristik Skinner dan pembelajaran akhlak anak usia prasekolah kurikulum Departemen Agama, (b) Data sekunder adalah dari buku-buku bantu yang pembahasannya masih relevan dengan tema kajian (penelitian) ini misalnya dari majalah, tulisan ilmiah, artikel dan lainnya.

<sup>56</sup>. Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004). hal.20-21.

<sup>57</sup>. *Ibid*, hal.21.

## 2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis dan informasi sederhana diperoleh, maka hasil-hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan dengan dua cara: (1) Interpretasi data yang ada hubungannya dengan penelitian. Di sini peneliti membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data, (2) Peneliti mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisis. Kemudian peneliti membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain kemudian menghubungkan interpretasinya dengan teori.<sup>58</sup> Analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.<sup>59</sup> Dalam aplikasinya data tersebut di bahas dengan pola pikir: (a) Deduktif yaitu pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan khusus (umum - khusus).<sup>60</sup> (b) Induktif adalah pola pikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).<sup>61</sup> Kedua pola pikir tersebut digunakan untuk menganalisis

<sup>58</sup>. Efendi dan Manning, Sofian dan Chris, *Prinsip-prinsip Analisis Data*, dalam Singarimbun dan Efendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263-264.

<sup>59</sup>. Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990). hal. 139-140.

<sup>60</sup>. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1975), hal. 3.

<sup>61</sup>. *Ibid*, hal.16.

tentang teori behavioristik Skinner yang dikaitkan dengan pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama, sehingga di dapatkan suatu jawaban penelitian yang komprehensif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penulisan laporan ini, terdiri dari 4 (empat) bab yaitu :

**BAB I** Pendahuluan, yaitu: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, (4) Kajian Pustaka, (5) Metode Penelitian, dan (6) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Dasar-dasar Behavioristik Skinner, berisi tentang: (1) Biografi dan Karir Skinner, (2) Karya-karya Skinner. (3) Latar Belakang Munculnya Teori Belajar Skinner, (4) Konsep Pembelajaran Behaviorisme Skinner.

**BAB III** Behaviorisme Skinner dan Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama, berisi tentang: (1) Perkembangan Akhlak dan Nilai-Nilai Agama Anak Prasekolah, (2) Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama, (3) Strategi Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah, (4) Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen agama.

**BAB IV** Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Konsep pembelajaran behaviorisme Skinner lebih menekankan pada interaksi antara tiga hal, yaitu: stimulus—respon—pengkondisian-penguatan yang berorientasi pada pembentukan perilaku. Ketiga hal tersebut lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran anak usia prasekolah (TK/RA) karena anak masih memiliki sikap dan kepribadian suka meniru apa yang didengar dan dilihatnya tanpa mempertimbangkan logika (nalar) tetapi hanya ketajaman *instink*.
2. Adaptasi dari pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah berdasarkan kurikulum Departemen Agama, diterapkan dengan tujuan membentuk anak memiliki *akhlaqul karimah* dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran akhlak berorientasi pada tiga hal yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablum mina Allah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannaas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan (*hablum minalalam*).
3. Bentuk pembelajaran akhlak yaitu dengan membiasakan anak dilatih untuk berperilaku dan bersikap yang bermuara pada moral dan penanaman nilai-nilai agama. Di antara hasil dari pembelajaran akhlak ini adalah: (1) Anak dapat menirukan adzan, do'a sebelum dan sesudah bekerja, mengucapkan kalimat *thayyibah* (hubungan dengan Allah). (2) Anak dapat berdo'a pada

kedua orang tua dan dapat mengucapkan kata terpuji (maaf, minta tolong, rasa bersalah, dan menahan emosi) (hubungan antar manusia). (3) Anak senang memberi makan binatang, senang menyirami tanaman, dan senang menggunakan air seperlunya (hubungan dengan lingkungan).

## B. Saran-Saran

1. Konsep pembelajaran behaviorisme Skinner pada pembentukan akhlak anak usia prasekolah dilaksanakan dengan mengembangkan pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.
2. Di antara bentuk pengembangan pembentukan perilaku anak yaitu melalui adaptasi pendekatan behavioristik Skinner ini dengan kurikulum Departemen Agama lebih menekankan pada pembiasaan khususnya pengembangan moral dan nilai-nilai agama anak. Dari program pengembangan ini diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak kepada Allah dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar-dasar ajaran agama Islam sehingga nantinya anak menjadi manusia yang taat pada agamanya yang dapat diwujudkan dengan akhlak yang seimbang (Allah—manusia—lingkungan).
3. Apapun pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran akhlak pada anak usia prasekolah harus dirumuskan sejak awal mulai dari perencanaan, pelaksanaan (proses), dan hasil akhir (*output*) sesuai dengan tujuan pertama yaitu agar anak memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan

sehari-hari. Guru menggunakan teori behaviorisme ini sebagai salah satu model pembelajaran tanpa menutup kemungkinan terbuka diri untuk melengkapi dengan pendekatan lainnya (kombinasi) yang relevan dengan potensi obyek dan subyek di lapangan, karena antara teori yang satu dengan lainnya saling melengkapi.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, maunah, dan bimbingan kepada kami, sehingga penyusunan skripsi ini terwujud. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam mensukseskan penulisan skripsi ini. Akhir kata dari kami, tiada gading yang tak retak, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998).
- Al-'Akk, Abdurrahman bin Syaikh Khalid, *Tarbiyah al-Abna'I wa al-Banati fi Dzaw'I al-Qur'an wa al-Sunnah: Cara Islam Mendidik Anak*, Penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadli Alif, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006), hal. 243-244.
- Anwar Yasin, *Sistem Pelatihan Kemampuan Profesi Oral Guru Sekolah Dasar*. Majalah Vol. V. No. 1 Edisi April-Juni 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989).
- Boeree. C. Geogre, *Personality Theories*, Penerjemah: Inyiaq Ridwan Muzir, (Yogyakarta: Prismashophie, 2005).
- Budiningsih, C, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakara: Rineka Cipta, 2005).
- Clark, Donald, *Operant Conditioning Skinner*. <http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/history/history.html>. 1 Desember 1999, diambil 21 Mei 2006.
- Dawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prespektif Pendidikan Islam; Telaah Terhadap Pemikiran Hibana S. Rahman dalam Buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Skripsi: Tarbiyah PAI IAIN SUKA, 2004).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri*, (Semarang: Asy Syifa', 2001).
- Depag, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Raudhatul Athfal; Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bagais dan Mapenda Islam, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004; Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan*, (Jakarta: Bagais, 2004).
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Raudhatul Atfhal Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Bagais dan Mapenda Islam, 2004),

- \_\_\_\_\_, *Membiasakan Tradisi Agama; Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Bagais, 2004).
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi Kurikulum Raudhatul Athfal Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Bagais dan Mapenda Islam, 2004).
- Depdiknas, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Ketentuan Umum; Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Umum*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini; Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum 2004; Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Isi Kurikulum, dan Pengelolaan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Depdiknas, 2004).
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Dikdasmen, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dikdasmen, 2005).
- Dewi Trilestari, *Pendidikan Akhlak Prasekolah Menurut Maria Montessori; Studi Analisis dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Tarbiyah PAI IAIN SUKA, 2003).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Efendi, Sofian dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip Analisis Data*, dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Farida, *Buku Motivasi Kegiatan Pengembangan Agama Islam; Untuk Motivasi Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Karya Prima, 1995).
- Goble, Frank G, *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*; Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Penerjemah: A. Supratiya, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 25.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990).
- Hall & Lindzey, *Theories of Personality; Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, Penerjemah: Tim Kanisius, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).
- Hopkins, *Positive Reinforcement; a Self-Instructional Exercise*, Athabasca University: Center for Psychology, 1968. Diambil tanggal 21 Mei 2006. <http://psych.athabasca.ca/html/prtut/reinpair.html>.
- Jatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).
- Khalik, Abdul, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Kentridge, R. W, *Operant Conditioning Behaviorism an Historical Outline*, Universitas Wurzburg, 2004, di ambil 5 Mei 2006. <http://genetics.biozentrum.uni-wuerzburg.de/behavior/learning/behaviorism.html>.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Muniruddin, *Belajar Mengajar Bahasa Arab; Studi Tentang Pendidikan Behavioristik*, (Skripsi: IAIN, 2002).
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Monks, F.J., dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001).
- Nawawi, Syaikh Imam, *Hadis Al-Arba'in An-Nawawi (Terjemahan: Putri Yasmin)*, (Malang: Putri Yasmin, 2002).
- Operant Conditioning B.F. Skinner*, Diambil pada tanggal 21 Mei 2006. <http://tip.psychology.org/skinner.html>.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2003).
- Saputra Sah, Thoyib dan Wahyudin, *Akidah Akhlak*, (Madrasah Aliyah 1), (Semarang: Toha Putra, tt).
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002).

- Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1993).
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000).
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990).
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiousitas Pada Usia Anak*, (Yogyakarta: Makalah diskusi Dosen Tarbiyah, 1994).
- \_\_\_\_\_, *Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Makalah diskusi Dosen Tarbiyah, 1996).
- Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).
- Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001).
- Tholib, Ismail, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992).
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Zaenuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Muh Nawawi  
Nomor Induk : 99414615  
Jurusan : PAI  
Semester : XIV  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 April 2006

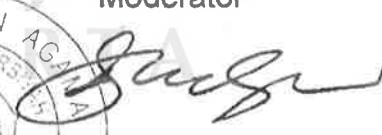
Judul Skripsi : **Pendekatan Behavioristik dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia  
Prasekolah** (Kajian Implementatif terhadap Pemikiran Behaviorisme  
Skinner)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada  
pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya  
itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 April 2006  
Moderator



  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 17 Maret 2006

o. : UIN/I/ KJ/PP.00.9/1732 /2006  
ampiran : -  
erihal : **Penunjukan Pembimbing**  
**Skripsi**

Kepada  
Yth. Drs. Usman, SS., M.Ag,  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Maret 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Muh. Nawawi. B  
NIM : 99414615  
Jurusan : PAI  
Judul : PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM PENDIDIKAN AKHLAK  
ANAK USIA PRASEKOLAH (Kajian Implementatif terhadap Pemikiran  
Behaviorisme Skinner)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

ambusan dikirim kepada yth :  
Ketua Jurusan PAI  
Bina Riset/Skripsi  
Mahasiswa yang bersangkutan  
Arsip

Nama : Fitri - NAWAWYI - D  
 NIM : 99 414 615  
 Judul : Pendekatan Behavioristik Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Prasekolah (Kajian Implementatif Terhadap Pemikiran Behaviorisme B.F. Skinner)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. Usman, SS, M. Ag

| No. | Bulan | Minggu Ke | Materi Bimbingan                                                                                                                                                                                                               | T.T. Pembimbing                                                                     | T.T. Mahasiswa |
|-----|-------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| (1) | (2)   | (3)       | (4)                                                                                                                                                                                                                            | (5)                                                                                 | (6)            |
| 1.  | April | 1         | Relevansi antara Judul Skripsi dengan Latar belakang masalah dan rumusan masalahnya.                                                                                                                                           |    | <u>NAWAWYI</u> |
| 2.  | April | 3         | Mendiskusikan rencana membuat masalah dengan membuat Pembahasan dengan Perubahan Judul dari Pendidikan ke pembelajaran Hasil dari perubahan Judul dan relevansi-nya dengan Latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori. |    | <u>NAWAWYI</u> |
| 3.  | Mei   | 1         | Bab II, Latar belakang teori belajar skinner dan Konsep belajarnya. Dan bagaimana jika diterapkan dalam pembelajaran anak                                                                                                      |    | <u>NAWAWYI</u> |
| 4.  | Mei   | 2         | Bab III, Hasil dari penerapan teori belajar skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah.                                                                                                                            |    | <u>NAWAWYI</u> |
| 5.  | Juni  | 3         | Mendiskusikan Judul Skripsi dengan hasil yang telah dicapai dalam Bab III, Bagaimana?                                                                                                                                          |    | <u>NAWAWYI</u> |
| 6.  | Juni  | 4         | Mendiskusikan tentang Perubahan judul untuk menyesuaikan dengan hasil yang telah dicapai, Kata "Implementasi" dihilangkan.                                                                                                     |   | <u>NAWAWYI</u> |
| 7.  | Juli  | 1         |                                                                                                                                                                                                                                |  | <u>NAWAWYI</u> |

Yogyakarta,

Pembimbing



Drs. Usman, SS, M. Ag  
 NIP. 190 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@vogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 10 Mei 2006

piran  
hal

: IN/I/ KJ/PP.00.9/ 2490/2006

: -  
: Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Sdr. Muh Nawawi  
Mahasiswa PAI  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga  
Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini, Ketua Jurusan dapat menyetujui permohonan Saudara untuk perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

**"Pendekatan Behavioristik Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Prasekolah  
(Kajian Implementatif Terhadap Pemikiran Behaviorisme B.F. Skinner)"**

Dirubah menjadi :

**"Pendekatan Behavioristik Dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah  
(Kajian Implementatif Terhadap Pemikiran Behaviorisme B.F. Skinner)"**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Ketua Jurusan PAI



**Drs. Sarjono, M.Si.**  
**NIP. 150200842**

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 11 Juli 2006

No. : UIN.2/I/ Kj/PP.00.9/ 2754 /2006  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Sdr. Muh. Nawawi B.  
NIM. 99414615

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula : Pendekatan Behavioristik dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah (Kajian Implementatif terhadap Pemikiran Behaviorisme B. F. Skinner)**

**Dirubah menjadi : Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak (Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah berdasarkan Kurikulum Departemen Agama)**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



**Ketua Jurusan PAI**

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
**NIP. 150200842**

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

Nomor: IN/1/DT/PP.01.1/051/2003

**SERTIFIKAT**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



MUH. NAWAWI B.

Nama lengkap dan tanda tangan

**PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)**  
**FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : MUH. NAWAWI B.  
Tempat dan tanggal lahir : Parepare, 31 Mei 1979  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk : 9941 4615

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik ...2002/2003... di :

Nama Sekolah : SMK Muh. 3 Yogyakarta  
Alamat Sekolah : Jl. Pramuka No. 62 Giwangan Yogyakarta 55163

Selama 4 bulan, dari tanggal 1 September s.d 31 Desember 2002 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai .....87,5 (A-)....., Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).





**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : MUH. NAWAWI B.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Parepare, 31 Mei 1979  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 99414615

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Glirisuko 1  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... 95,67 (A+ ).  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Ketua,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : MUH. NAWAWI B. ✓

NIM : 99 414 615

T.T.L. : PAREPARE, 31 MEI 1979 ✓

FAKULTAS : TARBIYAH

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ALAMAT RUMAH : JL. ANDI CAMMI NO. 82 PAREPARE  
SULAWESI SELATAN ✓

ALAMAT YOGYAKARTA : JL. KALIURANG KM. 6,3 Gg. PANDEGA  
MUKTI NO. 57 D YOGYAKARTA

NAMA AYAH : H. BADARUDDIN

NAMA IBU : DRA. HJ. ZUHAERAH

RIWAYAT PENDIDIKAN : RAUDATUL ATHFAL DDI PAREPARE  
TAHUN 1984 — 1985

: MADRASAH IBTIDAIYAH DDI PAREPARE  
TAHUN 1985 — 1991

: MADRASAH I'DADIYAH DDI MANGKOSO  
TAHUN 1991 — 1992

: MADRASAH TSANAWIYAH DDI  
MANGKOSO TAHUN 1992 — 1995

: MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN DDI  
MANGKOSO TAHUN 1995 — 1998

: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 1999 — 2006